

## Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Kewajiban membaca Al Quran di Min 6 Bandar Lampung

<sup>1</sup> Susanti

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

Madrasah head policy, Obligation  
to Read the Koran

**Abstract** This research aims to see the implementation of madrasa heads regarding the obligation to read the Koran before starting teaching and learning activities. The research uses descriptive qualitative methods. Data collection tools use observation and interviews. Based on the research results, it was concluded that 1) The supporting factors for the implementation of the madrasa head's policy towards reading the Al-Qur'an were (1) A clear aim to improve the quality of education, (2) Students also really welcomed this policy, (3) Teachers played an active role in this activity. Meanwhile, the inhibiting factors for the madrasah head's policy towards reading the Al-Qur'an are (1) reading it together, so teachers don't understand who haven't memorized it; (2) competence of teachers who haven't memorized juz'amma; 2) The implementation process for reading the Al-Qur'an in MIS Nurul Hidayah Way Sulan, South Lampung Regency uses two methods, the iqro method, namely a method that directly emphasizes reading the letters of the Al-Qur'an. And the Takrir Method is a method of repeating memorization or memorizing memorization that has been memorized/has been memorized to the teacher. Teaching of reading the Al-Qur'an is carried out in the classroom and guided by the class teacher. The time allocated for teaching activities to read the Koran is 15 minutes before the teaching and learning process. Using the habituation aspect.

## PENDAHULUAN

Kitab suci Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW. secara bertahap yang dibawakan oleh malaikat Ruhul Amin (Jibril) merupakan salah satu bentuk ibadah bagi yang membacanya. Untuk dapat membaca Al-Quran dapat diperoleh melalui tarbiyah yang didalamnya terdapat proses transmisi ilmu pengetahuan, dilakukan dengan 3 perlakuan yaitu pelajaran (membaca), toelisan atau menggambar, serta perilaku atau etika/akhlaq Al-Quran adalah sebuah buku yang berisi ilmu pengetahuan. Wajib diberikan kepada anak terlebih dahulu karena mengajarkan mengaji dapat menumbuhkan benih-benih zauq keagamaan.(Latifah et al., n.d.)

Pemberian hafalan Al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat manusia, apalagi jika diajarkan sejak usia dini. Kesulitan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan hal yang lumrah.(Warisno, 2021) Di antara kesulitan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak banyak sekali Ayat-ayat Panjang yang sulit dibaca anak-anak. Kurang lancar, kurang lancar membaca bagian tersendiri bagi anak pemula dalam belajar mengaji (Irawan et al., 2021). Kesulitan tersebut disebabkan karena ilmu tajwid belum diajarkan pada tingkat dasar, terkadang anak hanya menghafal melalui bimbingan guru. Oleh karena itu khususnya guru PAI harus menggunakan berbagai strategi dengan variasi yang tepat, akurat dan efektif ketika membimbing cara membaca Alquran.

Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan, termasuk juga metode pengajaran.

Metode inilah sebagai jalan untuk menerapkan dan mengimplementasi-kan daftar rencana pembelajaran yang akan ditranfer ke peserta didik.Motivasi siswa yang rendah ketika mempelajari Alqur'an merupakan sekian banyak penyebilemahnya keterampilan peserta didik dalam qiroahAlqur'an.(Suryani et al., 2023) Memberikan pendidikan agama (membaca alquran) bagi siswa pada setiap tingkatan mem-butuh pendekatan khusus, salah satunya pendekatan keagamaan. Pendekatan ke-agamaanyaitu suatu cara pendidik memoles anak didiknya melalui aktivitas bimbingan, latihan dan pengajaran ke-agamaan, diiringi dengan motivasi untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya.Padatnya aktivitas peserta didik dengan berbagai kesibukan di sekolah ataupun di luar sekolah, berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca alqur'an.Hal itu men-dorong guru untukberkontribusi dalam memberikan bimbingan untuk penguasaan membaca alqur'an bagi peserta didik.(Ardiansyah et al., 2024)

Keberadaan Madrasah diniyah di latar belakang adanya keinginan masyarakat untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Madrasah di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang, eksistensinya bermula pada abad ke-20. Dalam perjalanan sejarah, keberadaan madrasah tidak lepas karena adanya semangat pembaharuan pendidikan yang dipengaruhi oleh Islam di Timur Tengah dan merupakan respon kebijakan pendidikan dari hindia belanda yang telah mengembangkan pendidikan dengan sistem persekolahan terlebi dahulu.(Bastian & Suharni, 2021)

Pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam membentengi siswa

dari pengaruh negatif lingkungan sekitar untuk mencegah pengaruh negatif dengan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman yang akan menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik. Madrasah Diniyah hadir sebagai lembaga pendidikan islam nonformal sebagai salah satu upaya untuk memperdalam pendidikan agama untuk siswa. Sebagai seorang Kepala Madrasah yang bertanggung jawab dan mempunyai kewajiban menjaga madrasah seorang kepala Madrasah harus berusaha dan mempunyai strategi agar segala sesuatu di madrasah nya dapat berjalan dengan lancar. Dengan kata lain kepala Madrasah harus berusaha dengan berbagai cara agar semua potensi yang ada di Madrasah dapat di manfaatkan sebaik-baiknya dan agar tujuan Madrasah dapat tercapai. (SYABAN, 2019)

Tujuan pengelolaan Madrasah setidaknya terdapat tiga alasan utama diperlukannya manajemen pendidikan bagi lembaga pendidikan Diniyah nonformal yaitu sebagai berikut: a. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan Diniyah non-formal, yakni memberikan pembekalan ilmu-ilmu agama yang cukup untuk peserta didik (santri) dalam upaya mempersiapkan lulusan yang matang dalam penguasaan ilmu-ilmu agama. b. Untuk menjaga keseimbangan sekaligus memfokuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan Diniyah nonformal. Manajemen di perlukan untuk memusatkan tujuan, sasaran dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terhadap para peserta didik (santri) c. Untuk mencapai efisiensi dan efisiensi. Bagaimanapun kegiatan yang

dilaksanakannya memperhatikan manajemen, maka kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dengan efektif dan efisien.

### **KERANGKA TEORITIK**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan mengajarkan Al Quran Karim kepada anak didik yang mampu mengarahkan kepada: a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah dipertahankan, dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka. B. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu menenangkan jiwa. C. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari. D. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat. Kemampuan menampilkan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwa.

Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Al-Qur'anul Karim. Ahmad Tafsir menguraikan bahwa terdapat tiga tujuan pembelajaran yang berlaku untuk semua bentuk pembelajaran Tahu, mengetahui (disebut sebagai aspek mengetahui). Pada tingkatan ini, pendidik atau guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mengetahui sesuatu konsep. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (disebut sebagai aspek melakukan). Melaksanakan atau mengamalkan yang ia ketahui itu (atau yang disebut sebagai aspek makhluk).

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits di

Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pen-didikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, namun secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits memilikinya kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan ke-agamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. hari sebagai beralih iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Implementasi kebijakan merupakan hal yang paling berat untuk dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu begaiman seorang kepala sekolah harus dapat membuat konsep dari kebijannya dalam meningkatkan profesional guru. Aktualisasi kebijakan kepala sekolah keberhasilannya mempersyaratkan pada kondisi tertentu. Swearigen dalam bukunya, berkesimpulan bahwa kondisi untuk mencapai keberhasilan implementasi kebijakan kepala sekolah meliputi: guru dan staf memahami kebijakan kepala sekolah dengan jelas, guru-guru perlu memahami pengetahuan untuk me-rencanakan, keterampilan, dan kemauan untuk mengembangkan dan melaksanakan kebijakan kepala sekolah, memiliki kriteria untuk menilai kebijakan kepala sekolah, antisipasi terhadap resistensi, pengetahuan dan atau perhatian terhadap

proses implementasi kebijakan kepala sekolah, saluran komunikasi yang efektif untuk semua anggota yang terlibat dalam proses implementasi ke-bijakan kepala sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi merupakan “suatu penyeledik yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang di lakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap

Penelitian di lakukan sejak Oktober sampai dengan November 2022 dilaksanakan di MIS Nurul Hidayah Way Sulan. Dimana data-data penelitiannya dikumpulkan melalui penelitian langsung dilapangan dengan cara wawancara atau tanya jawab langsung kepada informan yang berjumlah 2 orang yaitu Kepala Madrasah dan Salah Satu Tenaga Pengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu cara yang digunakan oleh penulis untuk mendalami dan mengungkapkan per-masalahan yang terkait secara rill sesuai dengan data dan fakta yang ada di lokasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberian program membaca Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa sejak dini belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, belajar memahami dan menghayati Al Qur'an, menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-

Qur'an.

Hal yang penting untuk dipertimbangkan juga adalah perkembangan psikologis anak. Tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional kongkrit (piaget), yaitu anak dapat berpikir logis mengenai benda-benda konkret. Lebih rinci Jean Piaget membagi empat tahap-tahap perkembangan anak, yakni

Pada bagian bab ini akan diuraikan dan dijelaskan mengenai objek penelitian yaitu anak PAUD Mawar Desa Pesawaran dengan usia 5-6 tahun. Dengan melihat tahap perkembangan tersebut, maka akan diperoleh hasil yang maksimal jika proses pembelajaran Al-Qur'an telah diawali sejak tahap pertama, misalnya dengan membiasakan untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada anak. Selain itu peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa social imitasi (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga perlukan figur yang dapat member contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9-12 tahun sebagai masa bintang kedua individualisasi atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa penyesuaian sosial atau penyesuaian diri secara sosial. Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mengajarkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan di MIS Nurul Hidayah adalah Metode takrir .

Metode takrir adalah mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/ pernah disima'kan kepada guru dengan pendekatan aspek pembiasaan. Alasan kami menggunakan metode ini adalah karena untuk melancarkan. Metode takrir juga tidak hanya digunakan di MIS Nurul Hidayah tetapi juga di gunakan di beberapa SD/ MI yang mempunyai program pembiasaan menghafal juz amma, seperti di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz yang dikutip dari Wawan Ahmad bahwa proses menghafalkan Al-Qur'an atau sebagai pedoman dalam menghafalkannya.

Parapenghafal Al-Qur'an dapat menggunakan salah satu di antara metode-metode atau menggunakan sebagian, bahkan juga bisa menggunakan semua metode. Karena dengan menggunakan beberapa metode yang ada akan dapat menghafalkan Al-Qur'an secara variatif atau secara selingan dan efektif tidak monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Itu semua dapat dijadikan sarana atau metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adapun metode yang bagaimana yang paling baik sebagai pedoman bagi seseorang itu masih bergantung pada potensi individu penghafal, sistem yang ada pada lembaga tersebut atau lingkungan sekitar individu tersebut. Sedangkan makna atau jenis serta Pembagian dan penamaan memang berbeda. Akan tetapi jika ditarik kesimpulan metode yang bagaimana yang biasanya di terapkan pada pondok pesantren atau lembaga pendidikan yang lain, yaitu metode tahfidz dan metode takrir atau proses menghafal dan proses pemeliharaan dengan mengulang-ulang. Metode takrir yang digunakan oleh MIS Nurul Hidayah salah

satu metode yang bagus digunakan untuk lembaga pendidikan. Pelaksanaan metode yang baik, guru ataupun siswa sudah di timbang sejauh mungkin. “Setiap anak-anak berbeda-beda kemampuannya, ada siswa yang cepat menghafal dan ada siswa yang sulit menghafal.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kebijakan kepala madrasah tentang membaca Al-Qur’an di MIS Nurul Hidayah Way Sulan diperoleh Kesimpulannya sebagai berikut: 1) Faktor pendukung kebijakan kepala madrasah terhadap membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan adalah (1) Tujuan yang jelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan, (2) Siswapun sangat menyambut baik kebijakan ini, (3) Guru berperan aktif dalam kegiatan ini. Sedangkan faktor yang mendukung kebijakan kepala madrasah terhadap membaca Al-Qur’an adalah (1) Membacanya bersama-sama, jadi guru kurang paham siapa yang belum hafal; (2) Kompetensi guru yang belum hafal juz’amma; 2) Proses pelaksanaan mem-baca Al-Qur’an di MIS Nurul Hidayah Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan menggunakan dua metode, metode iqro yaitu metode yang langsung menekan dalam membaca huruf Al-Qur’an. Dan Metode Takrir adalah metode mengulang hafalan atau mensima’kan hafalan yang pernah dihafalkan / pernah di sima’kan kepada guru. Pengajaran membaca Al-Qur’an di laksanakan di dalam kelas dan dibimbing oleh guru kelas. Alokasi waktu yang diberikan untuk kegiatan pengajaran membaca Al-Qur’an yaitu 15 menit

sebelum proses belajar mengajar. Menggunakan aspek pembiasaan.

### REFERENCES

- Ardiansyah, M., Sujarwo, A., & Andari, A. A. (2024). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq dalam Upaya Pemahaman Kecerdasan Religius Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 06(04), 18620–18631.
- Bastian, A. B., & Suharni, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Gambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1303–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Suryani, T., Hidayati Murtafiah, N., & Widiastuti, N. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(1), 1196–1202. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3067>
- SYABAN, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah*, 12(2), 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan

Pendidikan Islam. In *An Nida* (Vol.  
1). [https://journal.an-  
nur.ac.id/index.php/jp1](https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1)